

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Pada zaman sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Minimnya lapangan pekerjaan menimbulkan pemikiran-pemikiran seorang pebisnis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kreatifitasnya kedalam suatu pekerjaan. Keanekaragaman jenis makanan dan minuman menjadi faktor pemicu untuk setiap orang berlomba-lomba menuangkan idenya ke dalam suatu bisnis rumahan. Menurut Biro Pusat Statistik Indonesia – BPS (1988) dalam Suyana (2013:232-233) mendefinisikan usaha kecil dengan ukuran tenaga kerja, yaitu lima sampai dengan sembilan belas orang yang terdiri atas (termasuk) pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja keluarga. Perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari lima orang diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga. Bisnis bukan hanya memikirkan keuntungan yang didapat tetapi seberapa besar barang yang diproduksi dapat bersaing dipasaran.

Makanan merupakan hal pokok yang dibutuhkan oleh manusia, bukan hanya nasi tetapi makanan ringan juga banyak digemari oleh semua kalangan, baik dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Salah satu jenis makanan ringan yang paling disukai oleh masyarakat indonesia ialah kerupuk. Kerupuk merupakan makanan cemilan yang dapat dinikmati dimanapun dan pada waktu kapanpun. Kerupuk memiliki beberapa jenis salah satunya ialah kerupuk rambak. Usaha yang memproduksi kerupuk rambak setiap hari di Kota Palembang ialah usaha kerupuk rambak Al Ghaniy. Kerupuk rambak Al Ghaniy yang beralamatkan di Jl. Musi Raya Barat No. 512 Perumnas Sako Palembang dapat melihat peluang usaha dengan membuat kerupuk tradisional yang belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Pembuatan kerupuk ini tidak terlepas dari proses produksi untuk menghasilkan kerupuk yang enak, gurih dan diminati oleh semua orang. Dibalik proses produksi ini hal utama yang akan kita lakukan ialah membuat perencanaan seperti mempersiapkan alat-alat produksi dan bahan-bahan yang digunakan agar produk yang kita hasilkan jangan mengalami kerugian atau minimal impas. Pada tahap perencanaan produksi, manajemen perusahaan harus menentukan terlebih dahulu tingkat produksi yang paling minimum agar perusahaan tidak rugi. Sehingga pada tahap awal produksi ini sangat menentukan kelancaran usaha agar tidak mengalami kerugian atau minimal impas. Impas ialah dimana total penghasilan (*total revenue*) perusahaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat menunjukkan kesuksesan suatu usaha dari tahun ke tahun apakah mengalami kemajuan, tetap atau kemunduran. Kerupuk rambak Al Ghaniy dalam satu hari dapat menghasilkan sebanyak 400 – 500 kg tergantung banyaknya bahan yang dibuat. Usaha yang memiliki omset \pm Rp 144.000.000 per bulan untuk kerupuk rambak kering dan \pm Rp 92.400.000 per bulan untuk kerupuk rambak goreng, usaha ini telah berdiri dari tahun 2007, dan sudah mendistribusikan kerupuk rambaknya ke pasar tradisional serta berbagai daerah di Sumatra Selatan seperti Jambi, Linggau, dan Muara Enim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Raharjo sebagai pemilik Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy dalam pembuatan kerupuk ini telah berproduksi hampir setiap hari tetapi Bapak Budi Raharjo tidak pernah mengklasifikasikan biaya-biaya dalam proses produksinya dan belum mempunyai perhitungan khusus untuk menentukan jumlah produksi yang dilakukan agar mencapai keuntungan yang mereka inginkan, apalagi pengetahuan tentang penggunaan rumus *Break Even Point* (BEP) untuk menghitung titik impas pada proses produksi kerupuk rambak. Penggunaan *Break Even Point* (BEP) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga hubungan antara penjualan, produksi, harga jual, biaya,

rugi atau laba, dapat diketahui, dan memudahkan bagi pimpinan untuk mengambil suatu keputusan untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Herjanto (2008:151), analisis pulang pokok atau *break-even analysis* adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-biaya pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut ialah sebagai titik pulang pokok (*break even point*, BEP), dengan mengetahui titik pulang pokok atau titik impas maka tingkat volume penjualan atau pendapatan perusahaan menunjukkan mencapai titik impas sehingga perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dan tidak mengalami keuntungan. Apabila penjualan oleh perusahaan tersebut melebihi atau diatas titik impas atau *break even point* maka perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Sedangkan untuk penjualan yang dibawah titik impas maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Dari latar belakang permasalahan yang telah penulis jelaskan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Akhir, yaitu “**Analisis Perhitungan *Break Even Point* (BEP) Pada Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis ambil yaitu:

1. Berapakah klasifikasi biaya untuk proses produksi kerupuk rambak kering dan kerupuk rambak goreng pada Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy Palembang?
2. Berapakah jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah untuk penjualan kedua jenis kerupuk rambak yang diproduksi oleh Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy pada tahun 2015?
3. Berapakah jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam unit produk dan rupiah untuk penjualan Kerupuk Rambak kering dan goreng tahun 2015?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar permasalahan tidak melenceng dari pokok pembahasan maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya-biaya untuk proses produksi kerupuk rambak pada Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy.
2. Jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah yang dihasilkan untuk penjualan kedua produk kerupuk rambak pada Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy Palembang pada tahun 2015.
3. Jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam unit produk dan rupiah yang dihasilkan untuk penjualan masing-masing kerupuk rambak kering dan goreng pada Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy tahun 2015.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui klasifikasi biaya-biaya untuk proses produksi kerupuk rambak pada Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy.
2. Untuk mengetahui jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah untuk penjualan kedua jenis kerupuk rambak yang produksi oleh Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy pada tahun 2015?
3. Untuk mengetahui jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam unit produk dan rupiah yang dihasilkan untuk penjualan kerupuk rambak kering dan goreng pada Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy tahun 2015.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy

Penulisan hasil laporan ini diharapkan bagi

perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menghitung titik impas untuk produk-produk yang dihasilkan, agar dapat mengetahui berapa banyak jumlah produk yang dihasilkan agar dapat mencapai keuntungan, dan dapat memprediksi jumlah laba yang diinginkan dari hasil penjualan produk tersebut.

2. Bagi Penulis

Hasil penulisan laporan ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang mata kuliah Manajemen Produksi dan Operasi, dan dapat mengetahui secara langsung perhitungan titik impas dengan metode *Break Even Point* (BEP) di suatu perusahaan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis melakukan penelitian pada Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy yang beralamatkan di Jl. Musi Raya Barat No. 512 Perumnas Sako Palembang yang memproduksi Kerupuk Rambak Kering dan Goreng. Setiap produk yang di hasilkan akan dihitung titik impasnya atau *Break Even Point* (BEP) secara unit dan rupiah pada masing-masing jenis produk tersebut.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan dua macam data yaitu data primer maupun data sekunder seperti penjelasan berikut:

1. Menurut Yusi dan Idris (2009:103), data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi

atau perseorangan langsung dari objeknya. Data primer yang penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy Palembang. Data tersebut berupa data mengenai jenis produk yang diproduksi, harga produk yang dijual, wilayah pemasaran kerupuk, jumlah rata-rata produksi per hari, omset yang didapat, bahan baku dan peralatan yang digunakan serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Yusi dan Idris, 2009:103). Data sekunder yang penulis peroleh dari Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy Palembang yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas pekerja, dan volume penjualan yang dilakukan pada tahun 2013, 2014, dan 2015.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data, penulis melakukan riset lapangan dan riset kepustakaan yaitu dengan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Yusi dan Idris (2009:108), wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai jenis produk yang diproduksi, harga produk yang dijual, wilayah pemasaran kerupuk, jumlah rata-rata produksi per hari, omset yang didapat, bahan baku dan peralatan yang digunakan serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

2. Riset Kepustakaan

Selain melakukan riset lapangan, penulis juga melakukan riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari informasi-informasi dari berbagai sumber seperti buku-buku referensi, internet, maupun sumber lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan yang dibahas dalam laporan akhir.

1.5.4 Analisis Data

Dalam penulisan laporan akhir, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Analisis Kualitatif

Menurut Yusi dan Idris (2009:102), data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data-data kualitatif tersebut selanjutnya dikaitkan dengan sumber-sumber referensi lainnya misalnya buku-buku, internet, dan sumber lainnya yang agar dapat dijadikan penjelasan untuk melakukan analisis jumlah penjualan perhitungan *break even point* (BEP) pada Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy Palembang.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Yusi dan Idris (2009:102) Menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penulisan laporan akhir, data-data yang lebih banyak digunakan adalah data kuantitatif, sehingga dalam analisis data kuantitatif tersebut penulis menggunakan analisis *break even point* (BEP) untuk produk yang diproduksi oleh Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy Palembang, produk yang diproduksi terdiri dari kerupuk kering dan kerupuk goreng

sehingga dalam analisis *break even point* (BEP) digunakan rumus *break even point multiproduk*. Menurut Herjanto (2008:156), rumus titik pulang pokok untuk multiproduk sebagai berikut:

$$BEP (Rp) = \frac{F}{\sum \left(1 - \frac{V}{P}\right) W}$$

Rumus multiproduk untuk mencari BEP dalam rupiah dan unit

$BEP (Rp) \text{ per jenis produk} = W \times BEP (Rp) \text{ tahun 2015}$
--

$BEP (\text{unit}) = \frac{BEP (Rp) \text{ per jenis produk}}{P}$
